

INTERPRETASI SIMBOLIK AYAT-AYAT AL-QUR'AN

SEBAGAI AZIMAT PENGASIHAN

(Studi Teks Isim *Jalbu al-Mahabbah* dalam *Kitab Manba' Uṣūl al-*

***Ḥikmah* dan *Kitab al-Aufāq*)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag.)

Oleh:

NADIA SOFIA ZAIN

NIM. 22105030116

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-197/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI SIMBOLIK AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI AZIMAT
PENGASIHAN (Studi Teks Isim Jalbu al-Mahabbah dalam Kitab Manba' Ushul al-Hikmah dan Kitab al-Aufaq)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADIA SOFIA ZAIN
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030116
Telah diujikan pada : Senin, 05 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6978d90a759a0

Ketua Sidang/Penguji I

Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED



Valid ID: 697827cc78071

Penguji II

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED



Valid ID: 69781cd17c2ee

Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 697977a63ac37

Yogyakarta, 05 Januari 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lampiran : -
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nadia Sofia Zain

NIM : 22105030116

Judul Skripsi: "Analisis Simbolik Al-Qur'an sebagai Azimat (Studi Terhadap Azimat Isim di Kamoung Ciening, Cisarupan, Garut)"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut dapat disidangkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2025
Pembimbing,



Imas Lu'ul Jannah, M.A.
NIP. 19940113 000000 2 101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Sofia Zain
NIM : 22105030116
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Kampung Ciening RT 07 RW 02 Desa Sirnagalih, Kecamatan
Cisurupan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat
Judul Skripsi : Analisis Simbolik Al-Qur'an sebagai Azimat (Studi Terhadap
Azimat Isim di Kamoung Ciening, Cisurupan, Garut)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali bagian-bagian tertentu yang saya dapatkan dari acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Desember 2025
Saya yang menyatakan,



METERAI
TIMPAK
BEDA2ANX100014649

Nadia Sofia Zain
NIM 22105030116

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nadia Sofia Zain
Tempat dan Tanggal Lahir	: Garut, 16 September 2002
NIM	: 22105030116
Program Studi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat	: Kampung Ciening RT 07 RW 02 Desa Sirnagalih, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat
No. HP	: 082118327387

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2025
Yang Menyatakan



Nadia Sofia Zain
NIM. 22105030116

MOTTO

Melangkah sedikit setiap hari, nikmati setiap proses.

Dengan konsisten, kamu tak akan sadar sudah sejauh ini melangkah.

Pada akhirnya, kamu akan mengerti bahwa belajar adalah perjalanan seumur
hidup

Permudah hidup diri sendiri dan orang lain

Maka Dia akan mempermudah prosesmu, dari jalan manapun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk orang tuaku tercinta

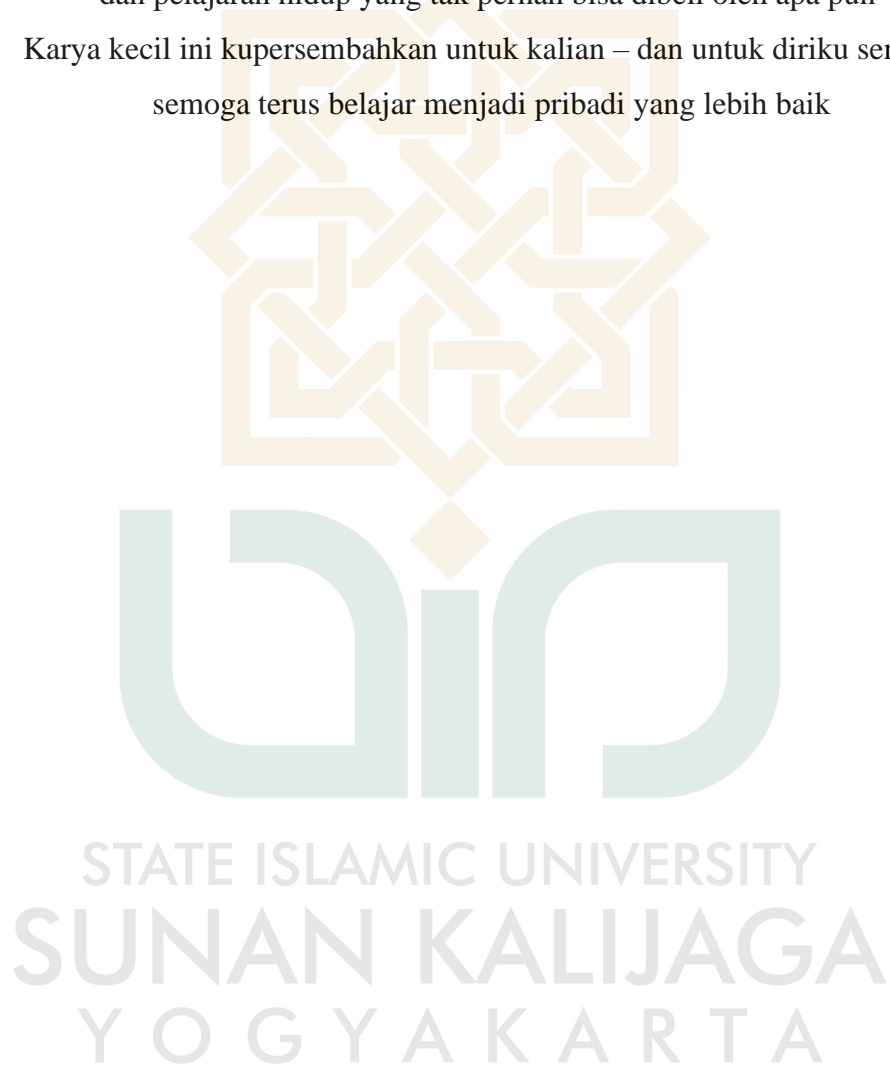
yang tak pernah berhenti mendukung, membimbing, dan mendoakan.

Terima kasih atas pendidikan yang kalian perjuangkan,

dan pelajaran hidup yang tak pernah bisa dibeli oleh apa pun

Karya kecil ini kupersembahkan untuk kalian – dan untuk diriku sendiri,

semoga terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b//U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydîd* ditulis rangkap:

- متعاقدين ditulis *muta’aqiddîn*
- عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	Au	a dan u

- سُئِلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *hauila*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آيَا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِيَا...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِيَا...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْئٌ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan pertolongannya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Interpretasi Simbolik Ayat-Ayat Al-Qur’an Yang Dipakai Sebagai Azimat Pengasih (Studi Teks Isim *Jalbu al-Maḥabbah dalam Kitab Manba‘ Uṣūl al-Ḥikmah dan Kitab al-Awfāq*)” ini sebaik mungkin. Shalawat semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya serta semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti. Amin.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis merasa bersyukur sekali karena mendapatkan banyak sekali inspirasi, motivasi, koreksi, materi dorongan, dan semangat dari berbagai pihak sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, di sini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Imas Lu’ul Jannah, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah menyediakan waktu untuk memberikan arahan dan berdiskusi secara

langsung, serta banyak menambahkan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan berbagai ilmu, pengalaman, dan pengetahuan yang luar biasa, baik itu yang berkaitan dengan studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir maupun terkait makna kehidupan.
6. Terima kasih kepada diri saya sendiri, atas kerja keras dan keberanian dalam menghadapi segala bentuk kehidupan yang baru kamu ketahui. Semoga selalu mendapat kesempatan untuk belajar dan berproses.
7. Orang tua terkasih, teruntuk mamah dan bapak. Terima kasih karena telah memberikan pendidikan yang layak dengan segala dukungan, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak akan pernah terlupakan. Kalian adalah sebaik-baiknya orang tua, semoga selalu dalam lindungan dan kasih sayang-Nya.
8. Segenap saudara peneliti, Aa, Teteh, khususnya Abang yang telah membantu dalam proses penelitian, dan Dede Wifda ponakan aunty yang menjadi pelipur duka, semoga Allah selalu mempermudah segala urusan kalian.
9. Mas Reziq, terima kasih telah berkenan berproses dan berkembang bersama. Bertukar pikiran, belajar bersama, berbagi suka duka. Semoga segala keinginan dan harapan besarmu tercapai.
10. Teman-temanku, Nur, Dilla, Dian, Depik, Fatim, Mutik, Sinta, dan khususnya teh Ida yang setia mendengarkan, mendampingi dan memberi semangat. Terima kasih sudah memberikan warna, cerita dan pembelajaran

hidup selama di Jogja. Semoga Allah mempermudah setiap urusan dan tujuan kalian.

11. Segenap teman-teman Usroh Gaza IAT 22 berikut dengan komunitas yang sudah di bentuk, yaitu RIBATH IAT 22. Terima kasih atas berbagai pengalaman dan kesempatan bisa melewati proses pembelajaran bersama-sama. Semoga kita semua tidak pernah berhenti untuk berproses menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. See you

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah di sisi Allah SWT Amin.

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Penulis,



Nadia Sofia Zain

NIM 22105030116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji interpretasi simbolik ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai azimat pengasih dalam bentuk isim *Jalbu al-Mahabbah* sebagaimana dirumuskan dalam kitab *Manba' Uṣūl al-Hikmah* dan *al-Aufāq*. Isim dipahami sebagai azimat yang disusun dari potongan ayat-ayat al-Qur'an yang dikombinasikan dengan *Asma al-Husna*, ilmu huruf, *wifiq*, dan unsur-unsur lain dalam tradisi *ilmu hikmah*. Fokus penelitian ini diarahkan pada teks isim sebagai konstruksi simbolik, bukan pada praktik penggunaan empiris di masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Analisis struktur teks isim, susunan ayat, serta unsur-unsur pendukung dilakukan melalui pembacaan deskriptif terhadap teks sebagaimana dirumuskan dalam literatur *hikmah* dan kerangka *khawwāṣ al-Qur'an*. Adapun teori fungsi representasi simbol Ernst Cassirer digunakan secara terbatas, yakni hanya untuk menganalisis fungsi representasional simbol yang bekerja dalam teks isim *Jalbu al-Mahabbah*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an dalam teks isim *Jalbu al-Mahabbah* tidak diperlakukan sebagai teks tafsir naratif, melainkan sebagai simbol yang disusun dan dirangkai untuk merepresentasikan konsep *Mahabbah*, pelunakan hati, dan keharmonisan relasi manusia. Struktur teks isim memperlihatkan keterpaduan antara potongan ayat dan unsur pendukung sebagai satu kesatuan simbolik. Dalam batasan analisis teori Cassirer, teks isim berfungsi sebagai medium representasi simbolik yang menghubungkan manusia dengan dimensi transendental melalui fungsi ekspresi, intuisi, dan konseptual. Dengan demikian, isim *Jalbu al-Mahabbah* dapat dipahami sebagai bentuk pengolahan simbolik al-Qur'an dalam tradisi *ilmu hikmah*.

Kata kunci: Isim, Azimat, *Jalbu al-Mahabbah*, Simbol, Fungsi Representasi.

ABSTRACT

This study examines the symbolic interpretation of Qur'anic verses used as love talismans in the form of *Isim Jalbu al-Maḥabbah* as formulated in *Manba' Uṣūl al-Ḥikmah* and *al-Aufāq*. Isim is understood as a azimat composed of selected Qur'anic verses combined with *Asma al-Husna*, letter mysticism, *wifiq*, and other elements within the tradition of *'ilm al-hikmah*. The focus of this research is directed toward the text of the isim as a symbolic construction, rather than its empirical use in social practice.

This research employs a library research method with a descriptive-analytical approach. The analysis of the textual structure of the isim, the arrangement of verses, and the supporting elements is conducted through a descriptive reading of the text as formulated in the literature of Islamic esoteric knowledge and within the framework of *khawwāṣ al-Qur'an*. Ernst Cassirer's theory of the function of symbolic representation is applied in a limited manner, solely to analyze the representational function of symbols operating within the text of *Isim Jalbu al-Maḥabbah*.

The findings indicate that the Qur'anic verses in the text of *Isim Jalbu al-Maḥabbah* are not treated as narrative exegetical texts, but rather as symbols arranged to represent the concepts of *Maḥabbah*, the softening of the heart, and harmonious human relationships. The structure of the isim demonstrates the integration of selected verses and supporting elements into a unified symbolic whole. Within the limited application of Cassirer's theoretical framework, the text of the isim functions as a medium of symbolic representation that connects human beings with the transcendent dimension through expressive, intuitive, and conceptual functions. Thus, *Isim Jalbu al-Maḥabbah* can be understood as a form of symbolic processing of the Qur'an within the tradition of *'ilm al-hikmah*.

Keywords: *Isim, Azimat, Jalbu al-Maḥabbah, Symbol, Function of Representation.*

DAFTAR ISI

INTERPRETASI SIMBOLIK AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI AZIMAT PENGASIHAN (Studi Teks Isim <i>Jalbu al-Maḥabbah</i> dalam Kitab <i>Manba' Uṣūl al-Ḥikmah</i> dan Kitab <i>al-Aufāq</i>)	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II TRADISI <i>KHAWWĀṢ AL-QUR'AN</i> DAN LITERATUR KITAB	19
A. <i>Khawwāṣ al-Qur'an</i>	20
B. Sejarah Singkat <i>Khawwāṣ al-Qur'an</i>	27
C. Profil Kitab Rujukan Pembuatan Isim.....	32
BAB III ISIM DAN STRUKTUR TEKS ISIM <i>JALBU AL-MAḤABBAH</i>....	38
A. Isim	38
B. Konsep, Struktur dan Dasar Tekstual Isim <i>Jalbu al-Maḥabbah</i>	44
C. Praktik sebagai Konteks dan Legitimasi Teks Isim <i>Jalbu al-Maḥabbah</i>	48
BAB IV INTERPRETASI SIMBOLIK ISIM <i>JALBU AL-MAḤABBAH</i>	51
A. Konsep Simbol	51
B. Susunan Teks dan Bahan Pendukung Isim <i>Jalbu al-Maḥabbah</i>	58
C. Analisis Interpretasi dan Fungsi Simbol Isim <i>Jalbu al-Maḥabbah</i>	78
1. Interpretasi Simbolik Teks Isim yang ditulis di Kertas HVS, Telur dan Kertas Timah Daun	78
2. Interpretasi Simbolik Bahan Pendukung Ritual.....	83
3. Fungsi Representasi Simbol Isim <i>Jalbu al-Maḥabbah</i>	85
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN GAMBAR.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Contoh jenis isim.....	40
Gambar 3. 2 Penulisan isim Jalbu al-Mahabbah di selemba kertas HVS.....	45
Gambar 4. 1 Isim Jalbu al-Mahabbah di kertas HVS.....	59
Gambar 4. 2 Isim yang ditulis di Telur	69
Gambar 4. 3 isim yang ditulis di kertas daun timah.....	73
Gambar 4. 4 Sebagian Isim Jalbu al-Mahabbah.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam khazanah keilmuan Islam, al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks normatif yang dibaca dan ditafsirkan, tetapi juga sebagai teks yang diyakini memiliki kekhususan dan daya spiritual tertentu.¹ Cara pandang ini melahirkan berbagai bentuk pengolahan ayat-ayat al-Qur'an dalam bentuk teks berbasis praktik spiritual, salah satunya adalah isim. Isim merupakan azimat yang disusun dari potongan ayat-ayat tertentu yang dipadukan dengan *Asma al-Husna*, ilmu huruf, *wifiq*, doa-doa, serta unsur lain yang bersumber dari tradisi *ilmu hikmah*.²

Isim sendiri masih bagian dari azimat, yaitu suatu tulisan yang diyakini memiliki fungsi dan kekuatan spiritual. Namun karena sumber penulisannya berasal dari ayat-ayat al-Qur'an, maka azimat tersebut secara khusus disebut sebagai isim.³ Dengan demikian, isim pada dasarnya merupakan suatu azimat yang dihasilkan dari pengolahan teks al-Qur'an yang dirangkai secara simbolik, bukan sekadar tulisan acak atau ornamen visual.

¹ Muhammad Ahmad Ma'bad, *Nafahat min Ulum al-Qur'an*, Maktabah S (Dar al-Salam, 2005), hlm. 119.

² Wawancara dengan KH. Agus Narwan- sebagai salah satu pembuat Isim pada tanggal 28 September 2025, pukul 19.00 WIB di rumah kediaman beliau, Ciening-Garut, Jawa Barat.

³ Hilda Nurfuadah, "Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis*, 5.01 (2017), hlm. 125 (hlm. 132), doi:10.24235/diyaafkar.v5i01.4337.

Proses perumusan teks isim tidak bisa dilepaskan dari otoritas keilmuan dalam tradisi *ilmu hikmah*. Penyusunannya merujuk pada kitab-kitab *hikmah* klasik, yang dalam hal ini terdapat dua kitab yang sering dijadikan rujukan dalam penulisan isim, yaitu kitab *Manba' Uṣūl al-Ḥikmah* karya Syekh Ahmad bin Ali al-Buni⁴ dan kitab *al-Aufāq* karya Imam al-Ghazali.⁵ Kitab-kitab tersebut memuat penjelasan dan tata cara mengenai susunan ayat, huruf, simbol yang dijadikan sebagai azimat atau rajah, serta tujuan penulisan isim yang menjadi dasar dalam penulisan isim.⁶ Dalam konteks ini, ayat-ayat al-Qur'an diperlakukan sebagai teks yang memiliki potensi simbolik yang memiliki relasi dengan tujuan spiritual tertentu, seperti perlindungan, pengobatan, kelapangan rezeki, dan keharmonisan hubungan manusia, yang disusun berdasarkan kerangka keilmuan yang telah dirumuskan.

Teks isim dituliskan pada berbagai media, seperti kertas, kain, kulit, atau benda-benda tertentu sebagaimana arahan yang tertulis dalam kitab rujukan atau arahan seorang guru. Namun, media penulisan tidak menjadi fokus utama dalam kajian ini. Media dipahami sebagai wadah yang menampung teks, sementara

⁴ Syekh Ahmad Ali al-Buni merupakan seorang tokoh yang terkenal di bidang ahli *hikmah*. Karya-karya beliau yang berhubungan dengan ilmu *hikmah* juga, biasanya menjadi bahan bacaan dan rujukan di pesantren-pesantren, khususnya pesantren salaf. Lihat, Wahyu Kusuma Aji, "Khawas Al-Qur'an dalam Kitab Syams Al-Ma'arif Al-Kubra Karya Ahmad Bin 'Ali Al-Buni" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 6.

⁵ Kedua kitab ini dikatakan sering digunakan di beberapa pesantren di Tasikmalaya yang digunakan sebagai rujukan bagi para santri tingkat lanjut untuk mempelajari *ilmu hikmah*. Lihat Asep Nahrul Musadad, "The Ongoing 'Mystic Synthesis' (A Preliminary Sketch on Pananyaan in Sundanese-Priangan Culture)," *Al-Qalam*, 32.1 (2015), hlm. 1–24 (hlm. 8) <<https://core.ac.uk/download/pdf/267963162.pdf>>.

⁶ Ahmad bin Ali Al-Buni, *Manba' Uṣūl al-Ḥikmah* (Dar al-Fikr), hlm. 2; Lisanto, "Kitab al-Aufāq," *Laduni.ID*, 2022 <<https://www.laduni.id/kitab/post/read/27/kitab-al-aufaq#>> [diakses 22 Januari 2026].

perhatian utama diarahkan pada struktur teks dan susunan simbolik ayat-ayat al-Qur'an yang membentuk isim itu sendiri.

Diantara berbagai jenis isim yang dirumuskan berdasarkan tujuan simbolik yang ingin dicapai, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada isim *Jalbu al-Maḥabbah* karena isim ini menunjukkan susunan teks yang relatif kompleks dan kaya akan unsur simbolik. Isim *Jalbu al-Maḥabbah* merupakan suatu azimat yang disusun dengan tujuan simbolik yang berkaitan dengan cinta kasih, pelunakan hati, serta terciptanya keharmonisan relasi antar sesama manusia.⁷ Secara tekstual, isim *Jalbu al-Maḥabbah* disusun melalui kombinasi ayat-ayat tertentu yang dipadukan dengan unsur-unsur dalam tradisi *hikmah* yang diyakini memiliki kekuatan simbolik dalam merepresentasikan konsep *Maḥabbah*. Oleh karena itu, Isim *Jalbu al-Maḥabbah* menarik untuk dikaji sebagai teks simbolik yang merepresentasikan cara pandang tertentu terhadap al-Qur'an.

Dalam khazanah keilmuan Islam Klasik, pemanfaatan al-Qur'an untuk tujuan tertentu dibahas oleh para ulama dalam konsep *khawwāṣ al-Qur'an*. Salah satu ulama yang secara khusus mengulas hal ini adalah Imam al-Suyuthi. Dalam karya monumentalnya *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, al-Suyuthi menempatkan pembahasan ini pada satu bab tersendiri yang berjudul *khawwāṣ al-Qur'an* (kekhususan al-Qur'an).⁸

⁷ Ahmad bin Ali Al-Buni, *Manba' Uṣūl al-Ḥikmah*, Terbaru (al-Haramain), hlm. 120.

⁸ Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an* (Resalah Publisher, 2008), hlm. 737.

Secara etimologis, istilah *khawwāṣ* merupakan bentuk jamak dari kata *khāṣ* yang bermakna khusus atau istimewa dan menjadi antonim dari kata *'am* yg bermakna umum.⁹ Adapun *khawwāṣ al-Qur'an* menurut Muhammad Ma'bad adalah ayat-ayat atau surat-surat al-Qur'an yang memiliki kekhususan tertentu, seperti menyembuhkan orang sakit, memenuhi kebutuhan manusia, atau memberikan manfaat-manfaat lainnya.¹⁰

Baik al-Suyuthi maupun Muhammad Ma'bad, keduanya menyatakan bahwa berbagai riwayat mengenai *khawwāṣ al-Qur'an* tersebut bersumber dari hadis-hadis yang menceritakan pemahaman para sahabat, tabi'in dan orang-orang saleh terdahulu, atau dari petunjuk yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw.¹¹ Diantara bentuk pemanfaatan *khawwāṣ al-Qur'an* yaitu, al-Qur'an digunakan sebagai obat bagi segala penyakit¹², sebagai perlindungan diri dan keamanan

⁹ Majma Lughoh Arabiyyah, *Kamus Al-Mu'jam Al-Wasit*, Maktabah S (Majma Lughoh Arabiyyah, 1972), hlm. 234.

¹⁰ Muhammad Ahmad Ma'bad, *Nafahat Min Ulum Al-Qur'an*, Maktabah S (Dar al-Salam, 2005), p. 119; Dikutip dari Iffah Mirrotin Hanuna, 'AL- QUR'AN SEBAGAI RAJAH (Resepsi QS . Al-Kahfi [18]: 21-22 Dalam Rajah Aṣḥāb Al -Kahf KH . Bisri Mustofa), (UIN Sunan Kalijaga, 2024), p. 32.

¹¹ As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 737; Ma'bad, *Nafahat min Ulum al-Qur'an*, hlm. 119.

¹² As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 737; Ma'bad, *Nafahat min Ulum al-Qur'an*, hlm. 119.

sekitar¹³, obat sihir¹⁴, melembutkan hati yang keras¹⁵, meruqyah¹⁶, dan sebagai sarana perlindungan diri dari segala sesuatu yang buruk sebagaimana yang telah dilakukan dan diperintahkan oleh Nabi Muhammad.¹⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut, al-Qur'an dipahami sebagai teks yang memiliki kekhususan tertentu dan tidak hanya diposisikan sebagai kitab suci yang dibaca secara normatif. Ayat-ayat al-Qur'an juga dipahami sebagai simbol yang dimaknai dan diolah dalam tradisi keilmuan Islam untuk merepresentasikan harapan, perlindungan, serta relasi manusia dengan Yang Transenden. Cara pandang inilah yang menjadi landasan bagi lahirnya berbagai bentuk pengolahan teks al-Qur'an, termasuk penyusunan teks isim.

Teks isim dipahami sebagai susunan ayat dan huruf yang memiliki makna khusus dengan tujuan tertentu. Penempatan isim sebagai simbol didasarkan pada pengertian simbol sebagai sesuatu yang merepresentasikan makna di luar dirinya, dengan merujuk pada konsep simbol dalam pemikiran Ernst Cassirer.¹⁸ Dalam kerangka pemikiran Ernst Cassirer, manusia disebut sebagai *animal symbolicum*,

¹³ As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 738.

¹⁴ As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 739; Ma'bad, *Nafahat min Ulum al-Qur'an*, hlm. 120.

¹⁵ As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 740.

¹⁶ As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 741–42; Ma'bad, *Nafahat min Ulum al-Qur'an*, hlm. 121.

¹⁷ As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 741.

¹⁸ Carl H. Hamburg, *Symbol and Reality: Studies in the Philosophy of Ernst Cassirer* (Martinus Nijhoff, The Hague, 1956), hlm. 59.

yaitu makhluk yang membangun pemahaman terhadap dunia melalui simbol, baik dalam bentuk bahasa, teks, ritual, maupun praktik keagamaan.¹⁹

Dalam kerangka tersebut, teori representasi simbol Ernst Cassirer digunakan dalam penelitian ini secara khusus untuk menganalisis fungsi simbolik yang bekerja dalam teks isim, bukan untuk menetapkan status simboliknya. Teks isim dipahami sebagai bentuk simbolik yang berfungsi sebagai medium representasi antara manusia dan Yang Transenden, sekaligus membangun cara pandang tertentu terhadap realitas spiritual.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis teks Isim *Jalbu al-Mahabbah* beserta unsur pendukung lainnya sebagaimana dirumuskan dalam kitab-kitab hikmah. Fokus penelitian diarahkan pada struktur teks, susunan simbolik ayat-ayat al-Qur'an, serta fungsi representasional simbol yang akan dianalisis menggunakan teori fungsi representasi simbol Ernst Cassirer, tanpa menitikberatkan pada praktik penggunaan empiris di masyarakat. Melalui kajian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai cara ayat-ayat al-Qur'an diolah dan dimaknai dalam bentuk teks simbolik, serta memperkaya kajian al-Qur'an dengan pendekatan yang menempatkan teks isim sebagai bagian dari khazanah intelektual dan spiritual Islam.

¹⁹ Brian Morris, *Antropologi Agama (Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer)*, trans. oleh Imam Khoiri, 2 ed. (AK Grup, 2007), hlm. 271.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan berfokus pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan karakteristik isim sebagai azimat berbasis teks ayat-ayat al-Qur'an ?
2. Bagaimana struktur teks, susunan simbolik dan fungsi simbolik isim *Jalbu al-Mahabbah*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan konsep dan karakteristik isim sebagai azimat yang disusun dari ayat-ayat al-Qur'an.
2. Untuk menguraikan struktur teks, susunan simbolik dan fungsi simbolik yang terkandung dalam isim *Jalbu al-Mahabbah*.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang keilmuan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam kajian teks dan simbolisme al-Qur'an yang kemudian bisa dijadikan salah satu referensi penelitian selanjutnya dalam menelaah ayat-ayat Al-Qur'an sebagai teks simbolik, terutama dalam konteks pengolahan dan komposisi ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk isim.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah seluruh pemahaman pembaca mengenai al-Qur'an, tradisi dan kebudayaan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai azimat ini sudah mengakar dan beragam di sekitar masyarakat Islam lokal. Maka dari itu, penelitian ini bukanlah hal yang baru dalam ranah kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Maka untuk menunjukkan perbedaannya, penulis akan menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan tema yang dibahas dengan membagi menjadi dua klasifikasi. *Pertama*, yaitu penelitian yang membahas azimat. *Kedua*, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan analisis representasi simbol Ernst Cassirer.

Klasifikasi pertama, yaitu penelitian yang mengkaji seputar azimat. Diawali dengan penelitian yang ditulis oleh Abdullah Maulani tahun 2022 berjudul “Azimat, Obat, Dan Legitimasi Kuasa: Kajian Parateks Naskah Islam Sulawesi Tenggara Dan Jawa Barat”,²⁰ berfokus mengkaji naskah-naskah Islam dari Sulawesi Tenggara dan Jawa Barat yang memuat unsur magis seperti azimat, rajah, dan simbol-simbol Arab. Kajian ini menggunakan pendekatan parateks untuk melihat fungsi magis aksara Arab dalam konteks sosial, budaya, dan politik, termasuk sebagai legitimasi kekuasaan. Meskipun tidak membahas praktik azimat secara langsung, penelitian ini menunjukkan bahwa unsur-unsur keagamaan dalam bentuk simbol dan teks memiliki makna magis yang beragam dalam masyarakat.

²⁰ Abdullah Maulani, “Azimat, Obat, dan Legitimasi Kuasa: Kajian Parateks Naskah Islam Sulawesi Tenggara dan Jawa Barat,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 8.1 (2022), hlm. 31–48, doi:10.18784/smart.v8i1.1576.

Memiliki kesamaan dalam fokus kajian, penelitian selanjut ditulis oleh Lathifah Anggriana dkk tahun 2002, dengan judul “Jimat dan Mistisme Pengikut Tarekat Syattariyah di Sumatera Barat Abad Ke-19 M”.²¹ Berfokus pada penggunaan jimat oleh pengikut Tarekat Syattariyah yang bersumber dari manuskrip kuno yang berjudul *Azimat the power magic* (1898) disertai dengan pemaparan keadaan mental masyarakat Sumatera Barat saat itu. Hasilnya, peneliti menemukan sepuluh lembar naskah kuno yang berisikan jimat. Jimat ini masih terus digunakan sampai saat ini oleh sebagian masyarakat karena dianggap sebagai warisan dari leluhur.

Selanjutnya yaitu penelitian yang juga berfokus pada kajian kepustakaan, ditulis oleh Revky Oktavian Sakti dkk, tahun 2023 yang berjudul Revky Oktavian Sakti, Dadan Rusmana, and Wildan Taufiq, “Penerapan Kajian Semiotika Budaya Dengan Muatan Al-Qur’an (Simbolisme Dalam Wafaq Memuat Al-Qur’an Bagi Masyarakat Muslim; Struktur, Makna Dan Ideologi)”.²² Penelitian ini mengungkap berbagai ragam azimat yang digunakan masyarakat berdasarkan hasil analisis perbedaan ayat-ayat al-Qur’an yang digunakan dalam azimat, makna dari simbol yang digunakan, serta hukum penggunaannya. ketiga penelitian memiliki sisi kajian yang sama, yaitu melakukan kajian kepustakaan, dengan menganalisis azimat yang berada dalam suatu teks.

²¹ Lathifah Anggriana et al., “Jimat dan Mistisme Pengikut Tarekat Syattariyah di Sumatera Barat Abad Ke-19 M,” *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1.3 (2022), hlm. 8–11.

²² Revky Oktavian Sakti, Dadan Rusmana, dan Wildan Taufiq, “Penerapan Kajian Semiotika Budaya Dengan Muatan Al-Qur’an (Simbolisme Dalam Wafaq Memuat Al-Qur’an Bagi Masyarakat Muslim; Struktur, Makna Dan Ideologi),” *Journal of Scientech Research and Development*, 5.1 (2023), hlm. 371–92.

Penelitian selanjutnya yaitu kajian yang dilaksanakan oleh Herdi Maulana dkk, dengan judul “Penggunaan Rajah Dan Wafaq Sebagai Azimat Penglaris Dagangan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pasar Berkat Di Loa Janan Ilir”, pada tahun 2021.²³ Hasil dari penelitiannya adalah ditemukannya 114 dari 155 pedagang di Pasar Berkat yang menggunakan rajah atau wafaq sebagai azimat penglaris dagangan. Para pedagang tersebut meyakini bahwa azimat tersebut hanya sebagai perantara dan sarana untuk mendekatkan diri agar rezeki mereka diperlancar. Selanjutnya yaitu kajian yang sama dilakukan oleh Latif nu Kholifah tahun 2023 dalam skripsi yang berjudul “Resepsi Jama’ah Manaqib Jawahirul Manaqib pada Asma’ Arto Uang Azimat yang dilakukan di desa Muntuk kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”.²⁴ Praktik ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu untuk memperlancar mendapatkan rezeki dan keberkahan, hanya saja fokus kajiannya dipersempit yaitu menjadikan uang sebagai azimat yang dituliskan ayat-ayat Qur’an diiringi dengan shalawat serta manaqib.

Selanjutnya, artikel Anwar Mujahidin dengan judul “Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo" tahun 2016, menggunakan teori fenomenologi untuk membahas penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan jimat oleh masyarakat ponorogo

²³ Herdi Maulana, Lilik Andaryuni, dan Maisyarah Rahmi Hs, “Penggunaan Rajah dan Wafaq sebagai Azimat Penglaris Dagangan dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pasar Berkat di Loa Janan Ilir),” *QONUN: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-undangan*, 5 (2021), hlm. 1–10.

²⁴ Latif NurKholifah, “Resepsi Jama’ah Manaqib Jawahirul Manaqib pada Asma’ Arto Uang Azimat: Studi Living Qur’an di Desa Mutuk Kapanewon Dlingo Kab. Bantul Prov. DI Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

dalam berbagai praktik seperti penangkal gangguan jin, pagar rumah, kekebalan, penglaris, serta penyubur lahan pertanian.²⁵ Lalu penelitian yang dilakukan oleh Busrianto dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Ayat-Ayat Al Qur’an Sebagai Azimat Di Desa Sumberjambe Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember” pada tahun 2019, berfokus pada analisis fungsi-fungsi azimat untuk tujuan-tujuan tertentu seperti pengobatan, kekebalan, karismatik, keselamatan, dan penglaris.²⁶ Namun, karena menggunakan teori fungsionalisme Brownislow Malinowski, penulis tampaknya tidak menganalisis lebih dalam makna azimat-azimat yang digunakan.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hilda Nurfuadah pada tahun 2017, yang berfokus pada praktik penulisan basmalah sebagai isim di Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyyah, Desa Mertapada Kulon, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon.²⁷ Penelitian ini menyajikan pemaparan mengenai latar belakang penulisan, proses penulisan, serta tujuan penulisan *basmallah* yang dijadikan isim. Namun dalam praktiknya, aspek-aspek tersebut dijelaskan secara singkat. Meskipun sama-sama mengkaji isim, penelitian ini membatasi pembahasan hanya pada pemaknaan dan praktik penulisan *basmallah* sebagai isim.

²⁵ Anwar Mujahidin, “Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat al-Qur’an sebagai Jimat dalam Kehidupan masyarakat Ponorogo,” *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 10.1 (2016), hlm. 43–64.

²⁶ Busrianto, “Penggunaan Ayat-Ayat Al Qur’an Sebagai Azimat Di Desa Sumberjambe Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember (Kajian Living Qur’an)” (IAIN Jember, 2019).

²⁷ Nurfuadah, “Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon).”

Klasifikasi kedua, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan analisis makna simbol Ernst Cassirer. Dalam konteks pembahasan ini, peneliti menemukan sebuah skripsi yang ditulis oleh Diana Fitri Umami pada tahun 2018 dengan judul “Simbolisme al-Qur'an Sebagai Rajah (Studi terhadap Rajah Rabu Pungkasan di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal)”.²⁸ Penelitian tersebut mengkaji berbagai makna simbol dalam rajah yang ditulis oleh K.H Muhammad Adib Anas Noor, yang nantinya digunakan masyarakat untuk tujuan tertentu yang beragam. Fokus kajian diarahkan pada totalitas fenomena rajah Rabu Pungkasan.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada interpretasi simbolik ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai azimat pengasih dalam bentuk isim *Jalbu al-Mahabbah*, yang dianalisis langsung dari sumber kitab tertulis, yaitu *Manba' Uṣūl al-Ḥikmah* dan *al-Auḡaq*. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk memahami struktur, komposisi, dan simbolisme teks, dengan pembahasan terbatas pada fungsi representasi simboliknya. Adapun teori Ernst Cassirer digunakan sebagai kerangka untuk memposisikan isim sebagai simbol, sehingga penelitian ini menekankan interpretasi simbolik teks, berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih fokus pada praktik sosial.

²⁸ D F Umami, ‘Simbolisme Al-Qur'an Sebagai Rajah (Studi Terhadap Rajah Rabu Pungkasan Di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal)’ (UIN Sunan Kalijaga, 2018) <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/591963>>.

E. Kerangka Teori

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsi representasi simbol Ernst Cassirer. Konsep simbol menurut Cassirer yaitu mencakup segala fenomena dalam berbagai bentuk, yang ditangkap oleh indra manusia, kemudian dipahami sebagai bentuk perwujudan tertentu dari suatu makna atau pengertian.²⁹ Manusia sebagai *anymal Symbolicum* tidak menangkap realitas secara langsung, tetapi membangun, memaknai dan memahami dunia melalui *symbolic forms* (bentuk-bentuk simbolik).³⁰

Form merupakan cara-cara mendasar yang digunakan manusia dalam membangun dan mengorganisasi pemahaman tentang dunia. Bentuk-bentuk tersebut meliputi bahasa, seni, mitos, agama, dan ilmu pengetahuan. Setiap bentuk simbolik berperan sebagai struktur budaya yang membentuk cara manusia memahami dan mengalami realitas.³¹ Dalam kerangka ini, terdapat dua aspek dasar yang membentuk fungsi simbolik, yaitu aspek material sebagai wujud fisik dan aspek formal sebagai makna.³²

Terdapat tiga model fungsi representasi simbol yang dijelaskan oleh Cassirer, yaitu:³³

²⁹ Hamburg, *Symbol and Reality: Studies in the Philosophy of Ernst Cassirer*, hlm. 59.

³⁰ Hamburg, *Symbol and Reality: Studies in the Philosophy of Ernst Cassirer*, hlm. 59–60.

³¹ Umami, “Simbolisme al-Qur’an Sebagai Rajah (Studi terhadap Rajah Rabu Pungkasan di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal),” hlm. 10–11.

³² Hamburg, *Symbol and Reality: Studies in the Philosophy of Ernst Cassirer*, hlm. 63.

³³ Hamburg, *Symbol and Reality: Studies in the Philosophy of Ernst Cassirer*, hlm. 85–86.

1. Fungsi Ekspresi, muncul ketika perspektif seseorang dipengaruhi oleh perasaan atau kepentingan emosional. Pada tahap ini, simbol tidak dipahami secara rasional, melainkan sebagai ungkapan langsung dari perasaan atau dorongan tertentu. Fungsi ini tercermin dalam ranah mitos, seni dan (lapisan dasar dari) bahasa, yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman batin manusia (emosi).³⁴
2. Fungsi Intuisi, berkaitan sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan secara langsung kemudian ditangkap sebagai tanda yang mewakili atau mengisyaratkan sesuatu. Simbol dipahami melalui pengenalan langsung terhadap bentuknya, sehingga simbol berfungsi sebagai perantara antara tanda dan apa yang diwakilinya. Intuisi seseorang tidak muncul secara netral, melainkan dipengaruhi oleh sudut pandang dan kebutuhan teologis.³⁵
3. Fungsi Konseptual atau fungsi teoritis, berhubungan dengan dunia pengetahuan. Hal ini dicerminkan dalam pengetahuan ilmiah yang mana pengetahuan itu diperoleh melalui proses sistematis, logis, dan kebenarannya dapat diuji berdasarkan metode ilmiah. Pada fungsi ini, simbol digunakan untuk membangun konsep-konsep yang tersusun secara logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis, sebagaimana terlihat dalam ilmu pengetahuan.

³⁴ Hamburg, *Symbol and Reality: Studies in the Philosophy of Ernst Cassirer*, hlm. 63.

³⁵ Umami, 'Simbolisme Al-Qur'an Sebagai Rajah (Studi Terhadap Rajah Rabu Pungkasan Di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal)', p. 12; Lihat, Kusuma Yanti Dewi, 'Simbol-Simbol Satanisme Dalam Perspektif Teori Simbol Ernst Cassirer', *Jurnal Filsafat*, 19.1 (2009), pp. 1–22 (hlm. 66) <<http://triatmojo.wordpress.com/2006/09/30/>>.

Ketiga fungsi tersebut menunjukkan bahwa simbol tidak bekerja secara tunggal, melainkan melalui berbagai lapisan representasi. Cassirer menegaskan bahwa kesan indrawi tidak pernah hadir secara netral; setiap pengalaman selalu diterima melalui suatu kerangka atau sudut pandang tertentu.³⁶ Dari ketiga fungsi ini, kita dapat melihat bagaimana hubungan antara tanda dan makna terbentuk, mulai dari respons emosional, persepsi empiris, hingga pemahaman rasional yang terstruktur. Dengan demikian, simbol berfungsi bukan semata karena adanya tanda dan makna, tetapi karena keduanya dihubungkan melalui cara manusia menafsirkan dunia pada berbagai tingkat pemahaman.³⁷

Teori representasi simbol Ernst Cassirer digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka analisis untuk membaca simbol secara struktural dan fungsional. Melalui konsep fungsi ekspresi, intuisi, dan konseptual, teori ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan bagaimana suatu simbol dibentuk, diberi makna, dan dilegitimasi dalam suatu sistem pengetahuan tertentu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analisis. Metode ini dianggap sesuai dengan fokus kajian yang diteliti, karena data-data, informasi dan bahan-bahan yang

³⁶ Hamburg, *Symbol and Reality: Studies in the Philosophy of Ernst Cassirer*, hlm. 83.

³⁷ Hamburg, *Symbol and Reality: Studies in the Philosophy of Ernst Cassirer*, hlm. 63.

dijadikan pembahasan serta rujukan penelitian berasal dari sumber data tertulis yang membahas tentang tema penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini teks kitab yaitu kitab *Manba' Uṣūl al-Ḥikmah* dan kitab *al-Auḡāq* yang menjadi rujukan utama dalam penulisan isim *Jalbu al-Mahabbah*. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, kitab-kitab, artikel dan jurnal ilmiah, tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini, serta wawancara dengan pembuat isim untuk memperjelas terminologi dan makna simbolik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi teks, yaitu kitab-kitab utama, termasuk transkrip atau foto teks Isim *Jalbu al-Mahabbah* beserta unsur-unsur lainnya serta literatur lain berupa buku, jurnal atau artikel yang sesuai dengan tema penelitian. Dokumentasi ini menjadi sumber utama penelitian guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan tercapainya tujuan penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan dengan pembuat isim, itu merupakan informasi pendukung untuk memperjelas interpretasi teks mengenai istilah, prosedur dan makna simbolik dalam teks.

4. Teknik Analisis Data

Bentuk analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis, dengan tujuan menguraikan struktur dan komposisi teks yang tersusun dari ayat-ayat al-Qur'an yang dikombinasikan dengan *Asma al-Husna*, ilmu huruf, *wifiq*, doa-doa dan unsur lainnya dalam isim *jalbu al-Mahabbah*. Teori representasi simbol Ernst Cassirer digunakan untuk membaca hubungan antara bentuk simbolik dan kerangka konseptual yang melandasi penyusunan teks.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian teratur, berurut tidak keluar dari alur pembahasan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka penulis akan menyusun dan menetapkan sistematika pembahasan dalam lima bab utama. Berikut penjelasan singkat mengenai struktur dan isi dari setiap bab:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, kerangka teori, serta sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai arah dan fokus penelitian dengan jelas.

Bab Kedua, yaitu pembahasan terkait kerangka konseptual isim dalam tradisi keagamaan Islam, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sarana simbolik. Pembahasan difokuskan pada konsep *khawwās al-Qur'an* dan literatur kitab-kitab tradisional sebagai landasan teoritis yang melatarbelakangi kemunculan teks-teks isim.

Bab ketiga, memaparkan deskripsi teks isim beserta struktur dan komposisinya. Selanjutnya, pembahasan difokuskan pada teks isim *Jalbu al-Mahabbah* yang diarahkan pada pemetaan unsur-unsur simboliknya, sebagai fokus pembahasan yang dianalisis dalam penelitian ini.

Bab keempat, merupakan analisis yang difokuskan isim *Jalbu al-Mahabbah*. Pada bab ini, dilakukan analisis terhadap struktur simbolik teks dan fungsi representasi simbol yang dibangun melalui relasi antar unsur teks, dengan menggunakan teori representasi simbol Ernst Cassirer sebagai kerangka analisis..

Bab Kelima, yaitu bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk para peneliti selanjutnya di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa al-Qur'an dalam tradisi keilmuan Islam tidak hanya diposisikan sebagai teks normatif yang dibaca dan ditafsirkan secara diskursif, tetapi juga diolah dalam bentuk-bentuk simbolik yang diarahkan pada tujuan spiritual tertentu. Salah satu bentuk pengolahan tersebut tampak dalam tradisi penulisan isim, yaitu azimat yang disusun dari potongan ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkai bersama unsur-unsur lain dalam tradisi *ilmu hikmah*. Dalam konteks ini, ayat-ayat al-Qur'an tidak diperlakukan sebagai teks tafsir naratif yang utuh, melainkan sebagai simbol yang dipilih, disusun, dan difungsikan sesuai tujuan tertentu.

Dengan menempatkan isim sebagai teks simbolik, penelitian ini memfokuskan kajian pada Isim *Jalbu al-Maḥabbah* sebagaimana dirumuskan dalam kitab *Manba' Uṣūl al-Ḥikmah* dan *al-Auḥaq*. Analisis diarahkan pada struktur teks, komposisi ayat, serta fungsi simbolik yang bekerja di dalamnya menggunakan teori fungsi representasi simbol Ernst Cassirer yang digunakan secara terbatas hanya untuk menganalisis fungsi simboliknya saja. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya memahami bagaimana ayat-ayat al-Qur'an diinterpretasikan dan diolah secara simbolik dalam kerangka tradisi *khawwās al-Qur'an* dan *ilmu hikmah*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, praktik penulisan isim dapat dipahami sebagai bagian dari tradisi *khawwās al-Qur'an*. Hal ini dapat dipahami melalui truktur teks, komposisi ayat, huruf, dan simbol lainnya. Analisis teks menunjukkan bahwa setiap unsur memiliki ker makna dan daya spiritual tertentu, yang dirumuskan secara sistematis dalam kitab-kitab *ilmu hikmah* sebagai bagian dari kerangka keilmuan tradisional.

Kedua, isim terdiri dari kombinasi ayat-ayat al-Qur'an yang dipadukan dengan *Asma al-Husna*, ilmu huruf, *wifiq*, doa-doa serta unsur lainnya yang bersumber dari tradisi *ilmu hikmah*. Analisis struktur teks menunjukkan adanya pola komposisi yang membedakan jenis isim berdasarkan tujuan simbolik dan fungsinya. Dalam konteks penelitian ini, isim *Jalbu al-Maḥabbah* dianalisis sebagai struktur teks yang dirancang untuk merepresentasikan permohonan kelembutan hati dan keharmonisan relasi sosial secara simbolik.

Ketiga, pemaknaan isim tidak berdiri pada satu unsur tunggal, melainkan muncul dari relasi antara unsur teks ayat al-Qur'an, struktur *wifiq*, doa-doa tertentu. Semua unsur ini membentuk satu kesatuan sistem simbolik yang memiliki legitimasi konseptual dan ritual dalam *ilmu hikmah*. Dengan demikian, makna isim tidak dapat dipahami hanya dari ayat yang digunakan, tetapi dari keseluruhan struktur simbolik yang menyertainya.

Keempat, dari sisi simbolik, *Isim Jalbu al-Maḥabbah* berfungsi sebagai simbol yang bekerja melalui beberapa lapisan makna dalam teks. Secara ekspresif, susunan simbol huruf, ayat, wifiq, dan doa menyampaikan harapan dan aspirasi terkait relasi sosial. Secara intuitif, simbol-simbol ini menunjukkan makna spiritual yang diyakini secara konseptual dalam tradisi ilmu hikmah. Sementara secara konseptual, pola komposisi teks memberikan legitimasi terhadap cara penulisan dan pemaknaan isim. Dengan demikian, *Isim Jalbu al-Maḥabbah* bukan sekadar teks azimat, tetapi struktur simbolik yang dirancang untuk menyampaikan maksud spiritual dan simbolik secara sistematis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan arah pengembangan penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menelaah secara lebih mendalam kitab-kitab rujukan *ilmu hikmah* yang menjadi dasar penulisan dan penggunaan isim, khususnya yang berkaitan dengan *khawwāṣ al-Qur'an*, ilmu huruf, dan struktur *wifiq*. Kajian ini penting untuk memahami landasan tekstual dan sistematika keilmuan yang melatarbelakangi praktik penulisan isim.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat fokus pada analisis lebih rinci terhadap struktur dan pola simbolik dalam teks isim, termasuk hubungan antara ayat, huruf, *wifiq*, dan doa dalam membangun makna simbolik. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana unsur-unsur teks bekerja secara sistematis untuk menyampaikan maksud spiritual.
3. Kajian komparatif historis dapat dilakukan untuk menelusuri transformasi simbolik dan metode penulisan isim dalam tradisi *ilmu hikmah*, sehingga terlihat bagaimana pola simbolik dan struktur teks berkembang dari waktu ke waktu.
4. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi interpretasi simbolik dan makna struktural isim secara tekstual, termasuk interaksi antar unsur teks untuk membangun legitimasi simbolik, tanpa

menekankan penggunaan empiris masyarakat. Pendekatan ini dapat menggunakan metode kualitatif atau interdisipliner untuk memahami kedalaman simbolisme dalam teks.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu Kusuma, “Khawas Al-Qur’an dalam Kitab Syams Al-Ma’arif Al-Kubra Karya Ahmad Bin ‘Ali Al-Buni” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma’il bin Ibrahim bin al-Mugirah al-Ju’fi, *Sahih al-Bukhari*, Maktabah S (Dar al-Tuq al-Najah, 1422)
- Al-Buni, Ahmad bin Ali, *Manba‘ Uṣūl al-Ḥikmah* (Dar al-Fikr)
- , *Manba‘ Uṣūl al-Ḥikmah*, Terbaru (al-Haramain)
- Al-Fajri, Ahmad, “Kitab al-Aufāq Imam Ghazali,” *Pustaka Kitab Kuning* <<https://pustaka.ahmadalfajri.com/kitab-al-aufaq-imam-ghazali/>> [diakses 22 Januari 2026]
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Khawas al-Qur’an*
- Al-Ghazali, Imam, *al-Aufāq* (Toha Putra)
- Al-Mutayri, Abd al-Aziz bin Dakhil, *Bayan Fadl al-Qur’an* (Ma’had Afaq al-Taysir, 1437)
- Anggriana, Lathifah, Sovi Oktavia, Ridwan Rahmansyah, dan Latifah Rahimah, “Jimat dan Mistisme Pengikut Tarekat Syattariyah di Sumatera Barat Abad Ke-19 M,” *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1.3 (2022), hlm. 8–11
- Anwar Mujahidin, “Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat al-Qur’an sebagai Jimat dalam Kehidupan masyarakat Ponorogo,” *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 10.1 (2016), hlm. 43–64
- Ar-Rumi, Fahd, *Dirasah fi ulum al-Qur’an al-Karim* (Al-Mamlakah Al-Arabiyah Suudiyah, 2005)
- Arabiyyah, Majma Lughoh, *Kamus Al-Mu’jam Al-Wasit*, Maktabah S (Majma Lughoh Arabiyyah, 1972)
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *Al-Itqan fi Ulum al-Qur’an* (Resalah Publisher, 2008)

Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring,” *Kemendikbud*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>> [diakses 7 Desember 2025]

“Bukhur atau Kemenyan, Samakah?,” *Amanu*, 2021
<<https://www.amanu.co.id/bukhur-atau-kemenyan-samakah/>> [diakses 6 November 2025]

Busrianto, “Penggunaan Ayat-Ayat Al Qur’an Sebagai Azimat Di Desa Sumberjambe Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember (Kajian Living Qur’an)” (IAIN Jember, 2019)

Cassirer, Ernst, *LANGUAGE AND MYTH*, trans. oleh Susanne K Langer (Dover Publication, 1946)

Dewi, Kusuma Yanti, “Simbol-Simbol Satanisme Dalam Perspektif Teori Simbol Ernst Cassirer,” *Jurnal Filsafat*, 19.1 (2009), hlm. 1–22
<<http://triatmojo.wordpress.com/2006/09/30/>>

Fuadi, Ahmad, “Dimensi Ilmu Hikmah dalam Ayat-Ayat Esoterik (Kajian Analitis Kitab Syams al-Ma’arif)” (Institut Ilmu al-Quran (IIQ) Jakarta, 2017)

Hamburg, Carl H., *Symbol and Reality: Studies in the Philosophy of Ernst Cassirer* (Martinus Nijhoff, The Hague, 1956)

Hanuna, Iffah Mirrotin, “AL- QUR’AN SEBAGAI RAJAH (Resepsi QS. Al-Kahfi [18]: 21-22 dalam Rajah Aşhāb al-Kahf KH. Bisri Mustofa)” (UIN Sunan Kalijaga, 2024)

Kemenag, “Tafsir Ringkas Kemenag” (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ), 2019)

Lisanto, “Kitab al-Aufāq,” *Laduni.ID*, 2022
<<https://www.laduni.id/kitab/post/read/27/kitab-al-aufaq#>> [diakses 22 Januari 2026]

- Ma'bad, Muhammad Ahmad, *Nafahat min Ulum al-Qur'an*, Maktabah S (Dar al-Salam, 2005)
- Manna Khalil Al-Qattan, "Pengantar Studi Ilmu al-Quran," trans. oleh H. Aunur Rafiq El-Mazni (Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 508 <www.kautsar.co.id>
- Maulana, Herdi, Lilik Andaryuni, dan Maisyarah Rahmi Hs, "Penggunaan Rajah dan Wafaq sebagai Azimat Penglaris Dagangan dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pasar Berkat di Loa Janan Ilir)," *QONUN: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-undangan*, 5 (2021), hlm. 1–10
- Maulani, Abdullah, "Azimat, Obat, dan Legitimasi Kuasa: Kajian Parateks Naskah Islam Sulawesi Tenggara dan Jawa Barat," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 8.1 (2022), hlm. 31–48, doi:10.18784/smart.v8i1.1576
- Morris, Brian, *Antropologi Agama (Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer)*, trans. oleh Imam Khoiri, 2 ed. (AK Grup, 2007)
- Musadad, Asep N., "Persinggungan Islam dan Tradisi Mistik Lokal: Studi Kasus Pananyaan dan Ahli Hikmah di Masyarakat Tasikmalaya," *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 1.1 (2016), hlm. 1–23
- Musadad, Asep Nahrul, "The Ongoing 'Mystic Synthesis' (A Preliminary Sketch on Pananyaan in Sundanese-Priangan Culture)," *Al-Qalam*, 32.1 (2015), hlm. 1–24 <<https://core.ac.uk/download/pdf/267963162.pdf>>
- Muslim, Ristek, "Kamus Arab Indonesia" (Tim Ristek Muslim, 2012)
- Muzakkir, Muhamad Rofiq, *Dekolonisasi: Metodologi Kritis dalam Studi Humaniora dan Studi Islam*, ed. oleh Ismail Al-'Alam (Yayasan Bentala Tamaddun Nusantara, 2023)
- Nurfuadah, Hilda, "Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)," *Diya Al-Afkar*:

Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis, 5.01 (2017), hlm. 125,
doi:10.24235/diyaafkar.v5i01.4337

NurKholifah, Latif, “Resepsi Jama’ah Manaqib Jawahirul Manaqib pada Asma’
Arto Uang Azimat: Studi Living Qur’an di Desa Mutuk Kapanewon Dlingo
Kab. Bantul Prov. DI Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga, 2023)

bin Sa’d bin Fahd al-Hawaimil, Turki, *Khawas al-Qur’an al-karim: Dirosah
Nazriyyah Tatbiqiyyah* (Dar Ibn al-Jauzi)

Sakti, Revky Oktavian, Dadan Rusmana, dan Wildan Taufiq, “Penerapan Kajian
Semiotika Budaya Dengan Muatan Al-Qur’an (Simbolisme Dalam Wafaq
Memuat Al-Qur’an Bagi Masyarakat Muslim; Struktur, Makna Dan
Ideologi),” *Journal of Scientech Research and Development*, 5.1 (2023), hlm.
371–92

Supriyadi, “Bahasa, simbol, dan religi,” *Humaniora*, 11.1 (1999), hlm. 49–55

Suyuthi, Imam, *Al-Itqan fi Ulumil Qur’an “Studi Al-Qur’an Komprehensif”*
(Indiva Pustaka, 2008)

Umami, D F, “Simbolisme al-Qur’an Sebagai Rajah (Studi terhadap Rajah Rabu
Pungkasan di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal)” (UIN Sunan
Kalijaga, 2018) <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/591963>>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA